

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)
PENGADAAN JASA KONSULTASI ANALISIS TREN KEUANGAN HIJAU KOMODITAS
RAMAH GAMBUT

| | | |
|-----------------------|---|---|
| Program/proyek | : | GEF PROSPER/Peatland Restoration through Sustainable Enterprises and Responsible Investment |
| Penugasan | : | Konsultan Analisis Tren Keuangan Hijau Komoditas GambutLestari (Research on Commercial Financing for Peatland Restoration) |
| Mekanisme pengadaan | : | <i>Bidding</i> , kontrak > Rp100.000.000 |
| Anggaran | : | Maksimal Rp230.000.000 |
| Konsultan/Fasilitator | : | Perguruan Tinggi/Akademisi/Peneliti Independen, berdomisili di wilayah Jabodetabek (dengan kunjungan ke lokasi) |
| Surveyor/Enumerator | : | Ditentukan menyesuaikan kebutuhan |

LATAR BELAKANG

Pantau Gambut adalah jaringan masyarakat sipil yang berfokus pada perlindungan dan pengelolaan berkelanjutan ekosistem gambut di Indonesia. Organisasi ini bekerja untuk memastikan praktik tata kelola lahan yang transparan, akuntabel, berpihak pada kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal, melalui penelitian, pemantauan berbasis data, advokasi kebijakan, dan penguatan kapasitas komunitas.

Pantau Gambut didukung oleh Good Energies Foundation. Saat ini menjalankan Program PROSPER sebagai kelanjutan dari inisiatif sebelumnya, PCBH (Peatland Commodity Business Hub). Program ini bertujuan mengembangkan model bisnis ramah gambut, memperkuat usaha komunitas, serta mendorong mekanisme pembiayaan hijau yang dapat mendukung restorasi dan ekonomi lokal berkelanjutan.

Intervensi difokuskan pada dua wilayah prioritas, yaitu pengembangan komoditas kelapa di Desa Sungai Rukam, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, dan pengembangan komoditas rotan di Desa Kalumpang, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Kedua komoditas ini dipilih karena relevan secara ekologis di lanskap gambut serta memiliki potensi ekonomi dan jalur pasar yang menjanjikan tanpa mendorong konversi lahan yang merusak.

Untuk mengoptimalkan pengembangan kedua komoditas tersebut, diperlukan akses terhadap mekanisme pembiayaan hijau yang sesuai dengan prinsip konservasi dan model usaha komunitas. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis terhadap tren dan skema pembiayaan inovatif, termasuk kesesuaiannya dengan corak produksi, aliran pendapatan, dan kapasitas fiskal di dua wilayah intervensi.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pantau Gambut perlu menunjuk konsultan independen yang memiliki kapasitas dalam analisis kualitatif dan kuantitatif, pemetaan aktor, analisis rantai nilai, serta pemahaman terhadap mekanisme pembiayaan hijau dan inovatif. Konsultan akan bertugas melakukan interpretasi data terhadap rantai nilai (*value chain*) komoditas kelapa dan rotan, mengidentifikasi empat mekanisme skema pembiayaan hijau yang relevan, menyusun laporan

awal untuk mengembangkan pemodelan keuangan terhadap keempat mekanisme pembiayaan hijau yang telah diidentifikasi, dan menyusun laporan akhir yang berisi rancangan model pembiayaan untuk komoditas kelapa dan rotan dengan berbasis pada analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

TUJUAN PENUGASAN

1. Mengidentifikasi kesenjangan pendanaan yang tidak dapat dipenuhi/diisi oleh mekanisme pembiayaan eksisting terhadap komoditas kelapa dan rotan di Riau dan Kalimantan Tengah
2. Mengidentifikasi empat opsi mekanisme pembiayaan hijau inovatif yang berpotensi diterapkan pada dua area intervensi
3. Mengidentifikasi peluang dan tantangan penerapan keempat mekanisme pembiayaan hijau inovatif terhadap dua area intervensi, termasuk namun tidak terbatas pada aspek institusi dan regulasi.
4. Mengetahui tingkat potensi (*benchmarking*) pada tiap opsi mekanisme pembiayaan hijau inovatif yang ditawarkan terhadap pengembangan komoditas kelapa dan rotan di Riau dan Kalimantan Tengah
5. Merancang pemodelan keuangan pembiayaan hijau terhadap komoditas kelapa dan rotan gambut di Riau dan Kalimantan Tengah

RUANG LINGKUP DAN DELIVERABLES

Tahap 1: Inception dan baseline review

1. Kick off, penyamaan tujuan penugasan, definisi operasional “keuangan hijau”, dan ruang lingkup batasan.
2. Reviu laporan baseline dan laporan hasil analisis value chain komoditas kelapa/VCO dan rotan serta data pendukung yang disediakan Pantau Gambut.
3. Penyusunan rencana kerja dan rancangan metodologi rinci (sampling, QA/QC data, rencana pengumpulan data, dan jadwal).

Output:

- Inception note: Rencana metodologi, sampling, jaminan kualitas data, detail anggaran, timeline, dan rencana kerja (workplan). Dalam bentuk Ms. Word atau Ms. PowerPoint.
- Paket instrumen: Kerangka metodologis yang dirancang untuk mengukur atau menjangkau variabel penelitian yang diperlukan.

Tahap 2: Pemetaan kesenjangan pembiayaan dan lanskap pembiayaan

1. Desk review terarah terkait instrumen pembiayaan yang relevan, termasuk dan tidak terbatas pada aspek kebijakan/regulasi yang mempengaruhi akses pembiayaan.
2. Pemetaan kesenjangan pendanaan untuk setiap komoditas dan lokasi berdasarkan laporan hasil analisis value chain.
3. Pengumpulan data rantai nilai komoditas rotan dan kelapa, literature review dengan analisis yang relevan, dan pemetaan terhadap lanskap pembiayaan.
4. Pengumpulan data sekunder untuk validasi kesenjangan pendanaan dan preferensi pendanaan.

Output:

- Peta kesenjangan pendanaan setiap komoditas dan lokasi.



pantau gambut

- Lanskap pendanaan, yang termasuk dan tidak terbatas pada daftar pendana/aktor, mandat, tenor, syarat minimum, dsb.
- Listing instrumen/mechanisme pembiayaan.
- Database hasil dari pengumpulan data.

Tahap 3: Matching, benchmarking, dan shortlist mekanisme pembiayaan

1. Penyusunan matriks kecocokan (matching) antara kesenjangan pendanaan (financing gap), instrumen pembiayaan, prasyarat akses, dan aktor pendanaan.
2. Benchmarking/scoring untuk menyaring longlist menjadi empat mekanisme pembiayaan hijau prioritas, disertai justifikasi pemilihan dan prasyarat implementasi.
3. Penyusunan daftar data gap (input list) yang dibutuhkan untuk pemodelan keuangan pada tahap berikutnya.

Output:

- Matching matrix.
- Benchmarking/scoring matrix beserta kriteria yang digunakan.
- Shortlist empat mekanisme: ringkasan 2–3 halaman per mekanisme (deskripsi skema, aktor target, prasyarat, risiko dan mitigasi awal, dsb).
- Daftar data gap untuk modelling (input list). • Laporan awal: Pendahuluan (latar belakang, tujuan, ruang lingkup), metodologi (kerangka penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, justifikasi dan keterbatasan penelitian), hasil dan pembahasan (profil sampel, analisis empat mekanisme pembiayaan hijau yang dipilih terhadap sampel, dan analisis peluang serta tantangan implementasi keempat mekanisme yang telah diidentifikasi), kesimpulan dan rekomendasi (untuk pengembangan pemodelan keuangan hijau terhadap komoditas ramah gambut), serta lampiran (instrumen teknis dan kerangka metodologis, jika ada). Dalam bentuk Ms. Word dan PDF, Bahasa Indonesia. Termasuk slide presentasi.
- Sesi presentasi dan validasi.

Tahap 4: Pemodelan keuangan dan analisis kelayakan

1. Pengumpulan data keuangan terarah (financial deepening) untuk pemodelan: struktur biaya per unit/batch, volume musiman, harga, biaya logistik, kebutuhan capex alat (jika relevan), pola pembayaran, serta asumsi/rentang (range) konservatif bila data terbatas.
2. Penyusunan model bisnis ringkas dan unit economics (minimal 2 skenario per komoditas) sebagai baseline.
3. Penyusunan financial feasibility model untuk masing-masing dari 4 mekanisme terpilih, termasuk analisis sensitivitas.

Output:

- Dataset input modelling, termasuk dan tidak terbatas pada biaya, volume, harga, logistik, capex, pola pembayaran dan asumsi/range.
- Unit economics & cashflow baseline untuk VCO dan rotan (per lokasi) beserta ringkasan asumsi.
- Model keuangan hijau untuk empat mekanisme, indicator minimumnya, dsb.

Tahap 5: Blueprint implementasi, pipeline, dan pelaporan akhir

1. Penyusunan blueprint operasional untuk tiap mekanisme: struktur aktor, alur uang, prasyarat, SOP ringkas, kontrol risiko, dan kebutuhan dukungan, dsb.
2. Penyusunan pipeline kandidat usaha/proyek siap ditawarkan kepada pendana, termasuk readiness checklist.

3. Finalisasi laporan.

Output:

- Blueprint empat mekanisme.
- Pipeline shortlist 5–10 kandidat: profil aktor, kebutuhan dana, use of proceeds, sumber bayar balik, readiness checklist.
- Laporan akhir: Ringkasan eksekutif, Pendahuluan (latar belakang, tujuan, ruang lingkup), Metodologi (kerangka penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, justifikasi dan keterbatasan penelitian), Hasil dan Pembahasan (profil sampel, analisis kesenjangan pendanaan (financial gap) pada sampel, analisis mekanisme pembiayaan hijau yang dipilih terhadap sampel, analisis modeling keuangan pembiayaan hijau pada komoditas Kelapa Gambut di Riau dan komoditas Rotan Gambut di Kalimantan Tengah, analisis peluang serta tantangan pengembangan pemodelan keuangan hijau tersebut), Kesimpulan dan Rekomendasi, serta Lampiran (instrumen teknis dan kerangka metodologis, jika ada). Dalam bentuk Ms Word dan PDF, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Termasuk, slide presentasi.
- Sesi presentasi dan validasi.

VARIABEL MINIMUM YANG DIPERLUKAN

Variabel yang perlu dipetakan dan analisis, termasuk dan tidak terbatas pada:

1. Kesenjangan pembiayaan yang terdapat pada rantai nilai komoditas kelapa dan rotan di Riau dan Kalimantan Tengah
2. Lanskap mekanisme pembiayaan hijau yang berkembang di Indonesia dan relevan diterapkan dalam pengembangan komoditas ramah gambut pada kedua wilayah prioritas.
3. Instrumen-instrumen yang dibutuhkan untuk menutup kesenjangan pembiayaan terhadap komoditas kelapa dan rotan di Riau dan Kalimantan Tengah
4. Pemetaan dan analisis lanskap investor/donor yang dapat mendukung penerapan tiap opsi mekanisme pembiayaan hijau
5. Pemetaan dan analisis lanskap kelembagaan yang dapat mendukung atau menghambat penerapan tiap opsi mekanisme pembiayaan hijau
6. Pemetaan dan analisis terhadap lanskap regulasi yang dapat mendukung atau menghambat penerapan tiap opsi mekanisme pembiayaan hijau
7. Penilaian dan analisis terhadap aspek transferabilitas dan performa pada tiap opsi mekanisme pembiayaan hijau terhadap komoditas kelapa dan rotan di Riau dan Kalimantan Tengah.
8. Pemodelan keuangan pembiayaan hijau terhadap komoditas kelapa dan rotan di Riau dan Kalimantan Tengah.

Penambahan variabel akan didiskusikan kemudian, dan disesuaikan dengan alokasi waktu, ukuran sampel, dan anggaran.

JADWAL PELAKSANAAN (ESTIMASI 13 MINGGU)

| 2026 | | | | | | | | | | | | | |
|-------|----|-----|----|-----|----|------|----|-----|----|------|----|-----|----|
| APRIL | | MEI | | | | JUNI | | | | JULI | | | |
| III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV |
| | | | | | | | | | | | | | |

| | |
|---------------------------|---|
| April III | : Proses seleksi kandidat konsultan |
| April IV – Mei I | : Penandatanganan kontrak, kick-off |
| Mei I | : Inception note, presentasi inception note |
| Mei II – Juni I | : Desk research, analisis dan penulisan, draf awal preliminary report |
| Juni I | : Draft final preliminary report, presentasi |
| Juni II – Juli I | : Analisis pemodelan keuangan dalam final report |
| Juli II – Juli III | : Penulisan laporan, draf awal laporan akhir |
| Juli IV | : Presentasi, draf final laporan akhir |

KUALIFIKASI KONSULTAN/TIM KONSULTAN

1. **Pengalaman profesional minimal 5 tahun** dalam melakukan analisis biaya dan manfaat , analisis komparatif, pemodelan keuangan, pemetaan aktor, dan pemetaan lanskap tren mekanisme pembiayaan inovatif.
2. **Pengalaman spesifik penelitian di konteks komoditas lestari gambut, mekanisme pembiayaan hijau (termasuk namun tidak terbatas pada Pembayaran Layanan Ekosistem (PES), impact investing, blended finance, sustainability-linked loans, public-private risk-sharing mechanisms, biodiversity credits, sustainable and responsible investment).** Sebagai nilai tambah kuat.
3. Kemampuan mengembangkan instrumen dan desain penelitian pragmatis sesuai keterbatasan sumber daya dan validitas temuan.
4. Kemampuan melakukan interpretasi data secara kuantitatif dan kualitatif.
5. Kemampuan membangun *database* terstruktur.

ALOKASI ANGGARAN

Konsultan wajib menyusun alokasi anggaran, dan semua biaya tercakup pada **kontrak lump-sum maksimum sebesar Rp230.000.000**, termasuk dan tidak terbatas pada:

1. Biaya honorarium konsultan/tim konsultan.
2. Biaya honor enumerator (jika dibutuhkan).
3. Kebutuhan transportasi darat dan udara (jika dibutuhkan).
4. Paket pertemuan: kick off meeting, rapat reguler, dan pertemuan sejenis.
5. Akomodasi dan konsumsi.

MEKANISME PEMBAYARAN

| Termin | Persentase | Deliverables |
|----------|------------|---|
| Termin 1 | 20% | <ul style="list-style-type: none"> • Catatan awal (<i>inception notes</i>) • Paket instrumen • Kontrak ditandatangani |
| Termin 2 | 30% | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Database</i> • Laporan awal (<i>preliminary report</i>) • Slide presentasi • Sesi presentasi dan validasi |
| Termin 3 | 50% | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Database</i> • Laporan akhir (<i>final report</i>); bahasa Indonesia dan Inggris |

| | | |
|--|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none">• Slide presentasi• Sesi presentasi dan validasi |
|--|--|---|

DOKUMEN DAN WAKTU PENGAJUAN

Kandidat wajib menyerahkan:

1. **Catatan Awal (Inception Note)** yang mengonfirmasi pemahaman terhadap KAK. Dalam bentuk Ms. Word dan/atau Ms. PowerPoint maksimal.
2. **Dokumen Individu:**
 - a. KTP
 - b. NPWP
3. **CV** Konsultan
4. **Rancangan** alokasi anggaran sesuai batas Rp. 230.000.000.
5. **Contoh** laporan penelitian yang relevan terdahulu. Minimal satu contoh.

Batas waktu:

Diperpanjang hingga Minggu, 25 April 2026